

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan kajian kualitatif. Kajian dengan penerapan kualitatif lebih menguatkan analisisnya terhadap prosedur pengumpulan deduktif. Kemudian jika dilihat dari segi karakternya, penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka, membaca, menulis dan mengolah bahan penelitian. (Saifuddin, 2010) Sedangkan dalam penelitian dari mufassir menggunakan metode *adabi al-ijtima'* I dan *lughawi* yaitu melihat analisis penafsiran sesuai dengan konteks zaman. Dari aspek *lughawi* yaitu memaparkan makna kosa kata dengan mendalam.

B. Sumber penelitian

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ialah buku tentang teori Toshihiko Isutzu dan kitab-kitab tafsir kontemporer yakni tafsir al-Azhar, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Munir

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab-kitab tafsir yang membahas terkait pembahasan

C. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yakni menelaah dokumentasi-dokumentasi tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari literatur kepustakaan yang terdiri atas data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2015)

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dalam analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok objek yang diteliti dan tidak

dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini juga membutuhkan metode deduksi yakni berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum ke pengetahuan yang bersifat khusus dalam rangka mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, metode yang digunakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja, akan tetapi juga meliputi usaha-usaha klarifikasi.

G. Studi Kepustakaan

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang makna bangga bukanlah yang pertama; banyak peneliti sebelumnya juga telah menyelidiki masalah ini. Selain itu, karena berkaitan dengan fakhara, faraha, riya, takabbur, dan takatsur, ini sudah menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari. Untuk tujuan ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya..

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Apifah Noviyanti dengan mengangkat topik —Penafsiran ayat-ayat Fakhara dan Padanannya (Flexing) dalam Al-Qur‘an dengan Pendekatan Psikologi. Penelitian ini menyelidiki makna kata fakhara dan hubungannya dengan flexing. Hasilnya menunjukkan bahwa kata fakhara memiliki makna takabbur, taksur, riya, dan fariha, serta hubungannya dengan flexing adalah berbangga-bangga dengan harta dengan keangkuhan, yang berdampak pada kepribadian manusia, seperti Qarun yang ditenggelamkan oleh Allah SWT. Orang-orang yang melakukan flexing biasanya menjalani gaya hidup yang konsumtif dan tidak peduli dengan orang lain. (Apifah Noviyanti, 2023)
2. Selanjutnya penelitian dari Asro Amali Mohd, mengangkat kajian dengan

topik—Fakhr dari sudut pandang Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Kajian ini menemukan bahwa sifat pertama Fakhr adalah kesombongan, yang terlihat pada perkataannya, seperti merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada orang lain. Kedua: Orang yang sombong terhadap Allah, Rasulullah, dan kesehatan rohaninya rendah adalah jenis orang yang sombong. (Asro Amali Mohd, 2022)

3. Selanjutnya penelitian dari M Syarif Adi Pramana, mengangkat kajian dengan topik —*Al-Qur''an dan Hedonisme (Studi Komparatif Penafsiran al-Takatsur Menurut Muhammad Mutawalli Al-Sya''rawi dan Wahbah Al-Zuhaili)*. Hasil penelitian ini memiliki dua makna, menurut Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi: orang yang mengklaim memiliki lebih banyak daripada orang lain dan orang yang berusaha sekuat tenaga untuk memiliki lebih banyak daripada orang lain.. Sedangkan penafsiran al-Takatsur pada Q.S. al-Takatsur ayat 1 menurut Wahbah al-Zuhaili adalah berbangga-bangga dengan harta, keturunan, kekuasaan, jabatan, tokoh dan teman. Adapun pada Q.S. al-Hadid : 20, kedua mufassir tersebut memiliki persamaan penafsiran yaitu berbangga-bangga dengan harta dan anak. (M Syarif Adi Pramana, 2022)
4. Kajian selanjutnya oleh Fahri Ramadhan dengan topik *Trend Flexing Dalam Al-Qur''an (Studi Tafsir Tematik Dalam Tafsir Al- Mishbah)*. Hasil dari penelitian ini Trend Flexing merupakan sebuah kegiatan seseorang melakukan pemer terhadap apa yang ia miliki dengan cara mencolok dalam contoh kasus sekarang ini melakukan kegiatan Flexing itu di media sosial dimana semua orang dapat mengaksesnya dengan mudah menjadikan Trend ini mudah menyebar luas. Dalam alquran ayat yang mengatakan dengan jelas tentang Trend Flexing ini tidak ada, oleh karena itu penulis menghubungkan dengan alquran bukan dengan kata melainkan dengan

makna yaitu Flexing merupakan kegiatan saling membanggakan memamerkan suatu hal yang ia miliki baik berupa harta maupun pangkat dan jabatan dan ini ada dalam alquran dalam surah at-takasur dijelaskan penafsirannya dalam tafsir almishbah bahwa ayat ini turun mengenai dua suku di makkah yang saling berbangga-bangga dengan hartanya yang sangat di larang Allah karna akan melalaikanmu sampai kamu masuk kedalam kubur dan masuk kedalam neraka. (Fahri Ramadhan, 2022)

5. Penelitian oleh Aripin Sholeh Hrp dengan judul —Hedonisme Kaum Saba‘ Perspektif Al-Qur‘an (Kajian Tafsir Tematik)‖. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hedonisme yang telah membawa kaum Saba‘ ke dalam hidup yang penuh dengan glamour sehingga mementingkan konsumtif, materialistis dan ananiyah (egois). Prinsip ini telah menghanyutkan mereka dalam membesarkan dunia. Sehingga mereka tidak ada tempat untuk tuhan, mereka senantiasa ingkar dan durhaka, maka Allah hancur dan binasakan. (Aripin Saleh Hrp, 2021)

Maka jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya penulis menyimpulkan: Penelitian pertama. Kajian ini membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam kata Fakhara dan Padanannya dengan Flexing. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana tafsiran dan analisis tafsir terhadap objek kata Fakhara, Faraha, Riya, Takabbur, Takatsur dalam Al-Qur‘an.

Kajian kedua, dalam penelitian ini, Asro Amali Mohd, mengangkat kajian dengan topik —Fakhur dalam perspektif Al-Qur‘an (Kajian Tafsir Tematik). Kajian ini membahas pemaknaan terhadap objek kata Fakhur dalam satu tafsir. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana makna bangga

dalam kajian semantik Toshihiko Isutzu.

Kajian ketiga, kajian ini diangkat dengan topik —*Al-Qur''an dan Hedonisme (Studi Komparatif Penafsiran al-Takasur Menurut Muhammad Mutawalli Al-Sya''rawi dan Wahbah Al-Zuhaili)*. Kajian ini mengkomparatiskan tafsiran Al-Sya'rawi dengan Wahbah Al- Zuhaili, di dalamnya membahas bagaimana hedonism digambarkan dalam Al-Qur'an dan kemudian ditafsirkan oleh Al-Sya'rawi dan Wahbah Al-Zuhaili. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana makna bangga dalam kajian semantik Toshihiko Isutzu.

Kajian keempat, kajian ini diangkat dengan topik *Trend Flexing Dalam Al-Qur''an (Studi Tafsir Tematik Dalam Tafsir Al- Mishbah)*. Di dalam kajian ini membahas tentang bagaimana trend flexing yaitu suatu istilah pada abad modern, dilakukan oleh orang terdahulu dan digambarkan dalam al-Qur'an. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana makna bangga dalam kajian semantik Toshihiko Isutzu.

Kajian kelima, kajian dengan judul —*Hedonisme Kaum Saba' Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Di dalam nya membahas bagaimana kebiasaan kaum Saba' yaitu bergaya mewah yaitu suatu sifat yang di istilahkan dengan Hedonisme, dan Al-Qur'an menggambarannya. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana makna bangga dalam kajian semantik Toshihiko Isutzu.

H. Hipotesa Awal

Latar belakang penelitian ini diawali dengan adanya indikasi bangga dalam al-Qur'an, kata —*fakhara*” dengan jumlah yang banyak. Setidaknya kata “*fakhur*” dalam al-Qur'an ada 5 kali dalam 5 ayat al-Qur'an (Fuad Abdul Baqi', T.t). Diantaranya adalah Q.S Hud [11]:10, Q.S Luqman [38] : 11, Q.S Hadid [57] : 23, Q.S An Nisa [4] : 36, Q.S Hadid [57] : 20.

Semua surah tersebut mempunyai indikasi makna berbangga-bangga atau bergembira yang berlebihan dalam berkehidupan dalam memiliki harta dan benda.

Selanjutnya peneliti memaparkan bagaimana analisis dan *weltanschauung* terhadap makna bangga dan padanannya yaitu —*fakhara* atau *fakhur*” dalam al-Qur'an dan menggali relevansi ayat tersebut pada zaman kontemporer. Melihat keunikan kata “*fakhara* atau *fakhur*” diatas, peneliti ingin mengkaji lebih luas terhadap world view tentang *fakhur* dalam al-Qur'an.